

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Secara umum *Corona Virus Disease-19* (COVID-19) merupakan penyakit infeksi yang menyerang sistem pernapasan dan sedang menjadi pandemi secara global saat ini. Di tahun 2020, jutaan manusia terserang sakit dan meninggal dunia setiap harinya sebagai hasil dari penyakit ini (Argista, 2021). Alur terjangkitnya COVID-19 ke seorang individu perlu dijumpai oleh reservoir kunci yaitu alpha coronavirus dan beta coronavirus yang memiliki keahlian membuat infeksi pada seseorang. Hubungan kuat bersama orang yang terinfeksi COVID-19 akan memudahkan dalam proses penyebaran virus ini di antara manusia. Alur terjangkitnya COVID-19 dilakukan melalui pengeluaran cairan droplet yang berisi virus SARS-CoV-2 ke udara di saat batuk atau bersin karena individu yang sudah terjangkit. Droplet yang ada di udara ini kemudian bisa dihirup oleh individu lain yang berada di sekitarnya yang tidak terinfeksi lewat hidung maupun mulut (Astuti et al., 2021).

Pandemi COVID-19 pertama kali terdeteksi di penghujung tahun 2019 dan meluas hingga hampir secara global. Jutaan orang sudah meninggal akibat pandemi ini, terhitung pada Oktober 2021 sebanyak lebih dari 240 juta kasus ditemukan secara global dengan 4,9 juta kasus kematian (WHO, 2021). Di Indonesia sendiri kejadian COVID-

19 saat Juni 2021 sebanyak 1,9 juta kasus dengan 52 ribu peristiwa kematian dan kemudian mengalami penambahan kasus hingga Oktober sebanyak 4,2 juta kasus dengan kasus kematian sebanyak 143 ribu kasus (Satgas COVID-19, 2021).

Peningkatan kasus itu terjadi akibat timbulnya jenis baru yaitu jenis delta. Dibandingkan jenis alfa, jenis delta dinyatakan enam kali lebih menular. Pemerintah pun sudah membuat berbagai upaya untuk mengatasi peningkatan pada penyebaran COVID-19, diantaranya adalah dengan mengadakan protokol kesehatan, melakukan pembatasan wilayah, melakukan pembatasan pada kegiatan masyarakat, hingga mempercepat vaksinasi, dan lainnya (Widayanti & Kusumawati, 2021).

Menurut laporan data dari Satuan Tugas Penanganan COVID-19 di Kalimantan Timur terhitung pada Oktober 2021 terdapat 157 ribu kasus ditemukan dengan 5 ribu kasus kematian (Satgas COVID-19, 2021). Dan di Samarinda sendiri kasus COVID-19 yang ditemukan hingga Oktober 2021 adalah sebanyak 22 ribu kasus dengan 708 kasus kematian (Dinkes Samarinda, 2021).

Pandemi COVID-19 ini dipertimbangkan bakal tetap menyebabkan beban morbiditas dan mortalitas yang tidak kecil dan secara signifikan akan menghalangi masyarakat dan perekonomian secara global. Pemerintah perlu siap buat memastikan ketersediaan dan pendistribusian vaksin COVID-19 secara besar-besaran dan

bersikap adil kepada masyarakat saat telah tersedia vaksin yang aman dan efektif (Astuti et al., 2021).

Vaksinasi merupakan pemberian vaksin yang akan bisa merangsang produksi antibodi (kekebalan) di tubuh seseorang. Pembagian vaksin ini adalah salah satu cara buat menurunkan angka kesakitan dan kematian sebagai hasil dari COVID-19. Sampai saat ini macam vaksin yang dibagikan diantaranya vaksin Sinovac, vaksin Moderna, vaksin Astrazeneca, vaksin Sinapharm dan lain-lain (Widayanti & Kusumawati, 2021).

Di Indonesia pemerintah sudah menyelenggarakan program vaksinasi sejak awal tahun 2021 kemudian mulai Juli 2021 dilakukan vaksinasi massal untuk mempercepat vaksinasi. Vaksinasi awalnya sudah disebarkan kepada tenaga kesehatan, asisten tenaga kesehatan, mahasiswa yang tengah menjalankan pendidikan kedokteran, pelayanan publik dan lansia. Melalui vaksinasi massal ini dimaksudkan agar bisa menggapai target 75% penduduk Indonesia yang sudah divaksin (Widayanti & Kusumawati, 2021).

Terhitung hingga Oktober 2021 di Indonesia ada 119 juta penduduk sudah memperoleh vaksinasi COVID-19 dosis pertama dengan diantaranya 73 juta penduduk yang sudah memperoleh vaksinasi COVID-19 dosis kedua. Dari total target capaian penduduk sebanyak 208 juta penduduk artinya sudah ada 48% penduduk yang

mendapatkan dosis pertama dan 29% penduduk yang telah mendapatkan dosis kedua (Satgas COVID-19, 2021).

Sedangkan cakupan vaksinasi di Kalimantan Timur per tanggal 15 Januari 2022 telah mencapai 85,70% atau setara dengan 2,46 juta penduduk yang sudah mendapatkan vaksinasi dosis pertama dan sebanyak 65,02% atau setara dengan 1,86 juta penduduk yang sudah mendapatkan vaksinasi dosis kedua dari total target capaian vaksinasi sebanyak 2.8 juta penduduk (Dinkes Provinsi Kaltim, 2022).

Kemudian cakupan vaksinasi di Kota Samarinda per tanggal 15 Januari 2022 telah mencapai 82,81% atau setara dengan 529.034 penduduk yang sudah mendapatkan vaksinasi dosis pertama dan sebanyak 66,39% atau setara 424.168 yang sudah mendapatkan vaksinasi dosis kedua dari total target capaian vaksinasi sebanyak 638 ribu penduduk (Dinkes Samarinda, 2021).

Berdasarkan survei global terhadap potensi penerimaan vaksin COVID-19 yang dilaksanakan oleh Jeffrey V. Lazarus dan kawan-kawannya yang dilakukan pada 19 negara dengan total 13.426 responden didapatkan hasil yang beragam ada 71,5% yang menanggapi akan memperoleh vaksin apabila telah terbukti aman dan efektif dan 14,2% yang menolaknya. Kemudian ada 48,1% yang menjawab akan menerima vaksin jika rekan mereka merekomendasikannya dan 25,9% yang menolaknya (Lazarus et al., 2021).

Di Indonesia sendiri program vaksinasi nyatanya banyak memicu masalah di masyarakat. Program vaksinasi ini banyak menuai pro dan kontra. Berlandaskan survei yang dilaksanakan oleh Kementerian Kesehatan RI, ITAGI, UNICEF dan WHO yang dilakukan melalui *online* pada 19-30 September 2020 diantara 76% responden berusia 18-45 tahun, menunjukkan jika terdapat kecemasan yang signifikan mengenai keselamatan dan efektifitas vaksin, keraguan pada vaksin, dan permasalahan kehalalan vaksin. Karena hal-hal ini tentu memberikan pengaruh terhadap persepsi masyarakat terkait dengan vaksinasi (Kementerian Kesehatan Republik Indonesia et al., 2020).

Berdasarkan studi terdahulu yang dijalankan oleh Farhan dan kawan-kawan yang dilakukan di tingkat mahasiswa ilmu komunikasi president university, persepsi masyarakat pada vaksin COVID-19 diciptakan dari melimpahnya informasi yang tidak jelas terkait vaksin COVID-19. Ramainya media yang menyampaikan berita terkait vaksin yang tidak pas dengan aslinya dan sedikitnya tanggapan yang dikasih oleh pemerintah pada rumor-rumor buruk yang timbul terkait vaksin COVID-19 menjadi asal utama pembentukan persepsi (Muhammad et al., 2021).

Pernyataan studi diatas diperkuat oleh penelitian yang dijalankan oleh Rochani yang mendapatkan hasil informasi bohong mengenai COVID-19 terkait sama komposisi vaksin, efek samping, penolakan vaksin dari Ikatan Dokter Indonesia (IDI) (Rahayu & Sensusiyati,

2021). Informasi yang kebenarannya sulit dibuktikan tentang vaksin COVID-19 ini tentunya dapat menimbulkan kecemasan, keraguan, dan ketakutan pada vaksinasi. Hal ini pun tentunya bisa memengaruhi persepsi tentang keefektifitasan vaskin dengan kesediaan terhadap program vaksinasi (Widayanti & Kusumawati, 2021).

Beralaskan uraian diatas, maka peneliti tertarik untuk meneliti lebih lanjut mengenai hubungan persepsi terhadap efektifitas vaksin dengan kesediaan masyarakat dalam vaksinasi covid-19 di kota samarinda.

B. Rumusan Masalah

Dari latar belakang yang sudah disampaikan diatas maka bisa dirumuskan masalah dalam penelitian ini: “Apakah terdapat hubungan antara persepsi efektifitas vaksin dengan kesediaan masy arakat dalam vaksinasi COVID-19 di Kota Samarinda?”

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Untuk mencari tau apakah terdapat hubungan antara persepsi efektifitas vaksin dengan kesediaan masyarakat dalam vaksinasi COVID-19 di Kota Samarinda.

2. Tujuan Khusus

- a. Mengidentifikasi karakteristik responden di Kota Samarinda yaitu jenis kelamin, usia, pendidikan terakhir, dan tempat tinggal.

- b. Mengidentifikasi persepsi terhadap efektifitas vaksin COVID-19 pada masyarakat di Kota Samarinda.
- c. Mengidentifikasi kesediaan masyarakat Kota Samarinda menerima vaksinasi COVID-19.
- d. Menganalisa hubungan antara persepsi terhadap efektifitas vaksin dengan kesediaan masyarakat dalam vaksinasi COVID-19 di Kota Samarinda.

D. Manfaat Penelitian

1) Bagi Masyarakat dan Pemerintah Kota Samarinda

Diharapkan bisa menjadi asal dari informasi serta pengetahuan untuk menambah pandangan terhadap vaksin COVID-19 dan peningkatan mutu pelayanan kesehatan.

2) Bagi Responden

Memberikan informasi mengenai hubungan persepsi efektifitas vaksin dengan kesediaan masyarakat dalam vaksinasi COVID-19 sehingga dapat menjadi pertimbangan bagi responden yang belum divaksin untuk dapat menerima vaksinasi COVID-19 agar dapat segera mencapai target Herd Immunity di Indonesia.

3) Bagi Peneliti

Diharapkan dapat menjadi pengalaman dan peningkatan pengetahuan tentang persepsi efektifitas vaksin terhadap pengaruhnya dengan kesediaan masyarakat dalam vaksinasi COVID-19.

4) Bagi Peneliti Lain

Diharapkan hasil penelitian ini bisa menjadi bahan atau sumber data buat peneliti lain dan pembandingan untuk melakukan penelitian serupa.

E. Keaslian Penelitian

Untuk mengetahui keaslian penelitian milik peneliti sejauh pengetahuan yang peneliti ketahui dengan ini peneliti sekaligus sebagai penulis penelitian ini yakin bahwa belum ada penelitian yang mengangkat judul ini, namun tentu ada penelitian semacam yang telah dijalankan oleh peneliti lain sebelumnya. Berikut ini akan peneliti tampilkan beberapa studi sebelumnya:

Tabel 1.1: Tabel Studi Terdahulu

No	Nama Peneliti dan Tahun	Judul Penelitian	Variabel Penelitian	Metode penelitian
1	Widayanti & Kusumawati, (2021)	Hubungan Persepsi Tentang Efektifitas Vaksin Dengan Sikap Kesiediaan Mengikuti Vaksinasi COVID-19.	Variabel independen: Persepsi Variabel dependen: Sikap.	Penelitian ini memakai desain penelitian observasional analitik melalui pendekatan cross-sectional. Sampel dipilih melalui metode simple random sampling sebanyak 188 mahasiswa UIN Sunan Ampel pada rentang usia 16-24 tahun. Analisa data dilaksanakan dengan uji chi-square.
2	Astuti et al., (2021)	Persepsi Masyarakat Terhadap Penerimaan Vaksinasi COVID-19 : Literature Review.	Variabel independen: Persepsi Variabel dependen: Penerimaan Vaksinasi COVID-19	Penelitian ini memakai literature review dari 2 database online melalui penelusuran Google dan Google Scholar yang dilakukan sejak 13 April-30 April 2021. Pengumpulan dipisah dengan dokumen yang diterbitkan dari 2020-2021 yang terdapat dalam bahasa inggris. Menggunakan kata kunci "vaccine", "COVID-19", "Global"+"Acceptance" dan masyarakat

				di dapatkan ada 4 artikel yang relevan.
3	Muhammad et al., (2021)	Pembentukan Persepsi Mahasiswa Program Studi Ilmu Komunikasi President University tentang Vaksinasi COVID-19.	Variabel independen: Persepsi Variabel dependen: Kediaan Divaksin.	Penelitian ini memakai penelitian kualitatif melalui pendekatan studi kasus. Sampel penelitian ini ialah mahasiswa program studi ilmu komunikasi President University. Menggunakan metode wawancara terstruktur.
4	Lazarus et al., (2021)	<i>A global survey of potential acceptance of a COVID-19 vaccine.</i>	Variabel independen: Jenis kelamin, pendapatan, pendidikan, usia Variabel dependen: Penerimaan vaksin COVID-19	Penelitian ini memakai desain penelitian kuantitatif. Survey dilaksanakan dari 16-20 Juni 2020 melalui berbagai platform online seperti Dynata, Opinion Access, Survey Monkey, dan Amazon Mturk. Sampel penelitian ini adalah sebanyak 13.426 responden dari 19 negara yang diambil secara random, melalui permintaan online, telepon, dan surat secara langsung.
5	Sallam, (2021)	<i>COVID-19 Vaccine Hesitancy Worldwide: A Concise Systematic Review of Vaccine Acceptance Rates.</i>	Variabel independen: Negara Variabel dependen: Tingkat Penerimaan Vaksin COVID-19	Penelitian ini memakai literature review yang dilakukan pada 25 Desember 2020. Pencarian data dibatasi dengan dokumen berbahasa inggris yang diindeks di PubMed dengan distribusi survey berkisar diantara Februari 2020-Desember 2020. Dan berhasil menemukan total 31 studi yang memenuhi kriteria inklusi yang telah ditentukan.
6	Harapan et al., (2020)	<i>Acceptance of a COVID-19 Vaccine in Southeast Asia: A Cross-Sectional</i>	Variabel independen: Karakteristik sosiodemografi, paparan informasi	Penelitian ini memakai pendekatan Cross Sectional melalui survei online dengan Google Form yang dilakukan pada 25 Maret - 6 April 2020. Sampel penelitian diambil dari 7

		<i>Study in Indonesia</i>	COVID-19, risiko infeksi yang dirasakan Variabel dependen: Penerimaan vaksin COVID-19.	provinsi di Indonesia yaitu Aceh, Sumatera Barat, Jambi, DKI Jakarta, Yogyakarta, dan Bali.
7	Lin et al., (2020)	<i>Understanding COVID-19 vaccine demand and hesitancy: A nationwide online survey in China</i>	Variabel independen: Permintaan dan keraguan terhadap vaksin COVID-19 Variabel dependen: Niat menerima vaksin COVID-19 dan Kesiediaan membayar masyarakat.	Penelitian ini memakai pendekatan Cross Sectional yang dilaksanakan pada tanggal 1-9 Mei 2020 menggunakan kuesioner yang disebarluaskan secara online menggunakan aplikasi WeChat, dengan sasaran adalah masyarakat Cina di atas 18 tahun yang mampu memahami dan membaca bahasa Cina.
8	Lucia et al., (2021)	<i>COVID-19 vaccine hesitancy among medical students</i>	Variabel independen: Keraguan terhadap vaksin COVID-19. Variabel dependen: Penerimaan terhadap vaksin COVID-19	Penelitian ini dilakukan dengan metode gabungan antara kuantitatif menggunakan survei online secara anonim yang dilakukan oleh 168 dari 494 mahasiswa kedokteran dan kualitatif dengan 26 mahasiswa kedokteran yang memberikan tanggapannya terkait vaksin COVID-19, dengan fokus lokasi di Michigan Tenggara.
9	Harianja & Eryando (2021)	Persepsi Kelompok Lansia Terhadap Kesiediaan Menerima Vaksinasi COVID-19	Variabel independen: Persepsi Variabel dependen:	Penelitian ini memakai pendekatan riset kualitatif dengan memakai metode wawancara mendalam dengan wawancara secara semi terstruktur yang dilaksanakan

		di Wilayah Rural Indonesia	Kesediaan Menerima Vaksin COVID-19.	pada bulan April 2021 dengan memakai metode <i>purposive sampling</i> dan target penelitian adalah sebesar 6 orang pada kelompok Lansia.
10	Windyati & Feby (2021)	Hubungan Pengetahuan, Sikap dan Perilaku Dalam Kesiediaan Menerima Vaksinasi COVID-19 Pada Remaja (<18 Tahun)	Variabel independen: Pengetahuan, Sikap dan Perilaku Variabel dependen: Kesiediaan Menerima Vaksin COVID-19.	Penelitian ini memakai desain penelitian kuantitatif dengan metode analitik korelasi, dengan total sampel sebesar 129 sampel. Yang masing-masing diambil dari Akbid Pancabhakti 43 orang, SMU Kemala Bhayangkari 43 orang, dan SMU Taman Mulia 43 orang. Pengambilan sampel ini menggunakan teknik <i>purposive sampling</i> .

Pada penelitian sebelumnya seperti beberapa penelitian yang sudah peneliti tampilkan pada tabel diatas sebagian besar penelitian dengan variabel serupa menggunakan rancangan penelitian kualitatif dan literature review. Sedangkan perbedaaan pada penelitian ini dari penelitian sebelumnya ialah ada pada kelompok sasarannya yaitu pada penelitian ini menyasar masyarakat secara umum untuk mencari hubungan antara persepsi terhadap efektifitas vaksin dengan kesiediaan masyarakat dalam vaksinasi covid-19 di kota samarinda.